

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah rentan cedera karena aktivitas aktif bergerak sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, motorik, kognitif, dan psikososial anak (Murti, 2019). Anak yang terpeleset dapat menyebabkan luka ringan maupun berat, menyebabkan terjadinya luka robek, memar, bahkan meninggal dunia (Gabriela et al, 2018). Luka dapat menyebabkan infeksi apabila tidak ditangani dengan benar, sehingga memerlukan penatalaksanaan khusus dari awal yang benar (Sari et al, 2018). Angka cedera yang tinggi pada anak sekolah dasar belum diimbangi dengan pengetahuan anak, kemampuan untuk mengolah dan menyatukan informasi masih terbatas mengenai yang dilihat dan didengar (Lubis,2015).

Kejadian gawat darurat biasanya terjadi sangat cepat dan tiba-tiba dan sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi salah satunya bisa saja terjadi di sekolah (Mutmainah, 2020). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 diperoleh data prevalensi cedera secara nasional di Indonesia mencapai 9,2% dengan kejadian terbanyak berupa lecet/memar (64,1%), terkilir (32,8%) dan sisanya merupakan luka robek (20,1%). Cedera ini dapat dialami oleh siapa saja tanpa memandang usia seseorang, kelompok usia yang rentan mengalami cedera termasuk di dalamnya adalah anak usia sekolah.

Prevalensi penyebab cedera di sekolah terbanyak yakni terjatuh sekitar 40,9% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes

RI, 2013). Menurut CDC (2012) cedera dapat menimbulkan infeksi pada anak dengan sosio ekonomi rendah. Kejadian infeksi dapat dicegah dengan penanganan serta perawatan luka yang tepat. Pendidikan kesehatan mengenai perawatan luka dapat dilakukan supaya anak dapat merawat luka yang dialami secara mandiri (Triana, 2013).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar seseorang mempunyai pengetahuan, dan ketrampilan yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Kisman et al, 2014). Maka dari itu perlunya Pendidikan terkait pertolongan pertama menggunakan metode demonstrasi agar biasa mengingat pengetahuan yang beda karena dapat memberikan pengalaman dan daya ingat yang sangat tinggi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi pertolongan pertama perawatan luka terhadap pengetahuan anggota PMR MAN 1 Malang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana pengaruh metode demonstrasi pertolongan pertama perawatan luka terhadap pengetahuan, dan keterampilan anggota PMR MAN 1 Malang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi pertolongan pertama perawatan luka terhadap pengetahuan dan keterampilan anggota PMR MAN 1 Malang

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah di implementasikan metode demonstrasi pertolongan pertama, terhadap pengetahuan dan keterampilan anggota PMR MAN 1 Malang
2. Menganalisi pengaruh metode demonstrasi pertolongan pertama, terhadap pengetahuan dan keterampilan anggota PMR MAN 1 Malang

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup membahas promosi Kesehatan dalam penelitian ini terdapat di sektor pendidikan yang mengenai pengaruh metode demonstrasi pertolongan pertama perawatan luka terhadap pengetahuan dan keterampilan anggota PMR MAN 1 Malang

E. Manfaat

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi pertolongan pertama perawatan luka terhadap pengetahuan, dan keterampilan anggota PMR MAN 1 Malang.

2. Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada golongan remaja tentang pengetahuan pertolongan pertama

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu bagi peneliti agar dapat terus mengembangkan inovasi dan ilmu-ilmu baru yang lebih relevan dan menarik.

c. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan remaja tentang pengetahuan, dan keterampilan pertolongan pertama

d. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan, dan keterampilan tentang pertolongan pertama